

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Agama merupakan tradisi. Agama berasal dari bahasa latin *ligare* yang artinya mengikat, mengencangkan, atau menjadi sama dengan ikatan (kewajiban) dalam suatu hubungan. Kata Latin lain yang serupa adalah *relegere*, yang berarti membaca berulang-ulang atau mengumpulkan kearifan terpilih untuk diwariskan sebagai tradisi.¹

Secara khusus, dakwah Islam telah dikutip dalam Al-Qur'an dan Hadis. Istilah “dakwah Islamiah” dapat dipahami berarti menyebarkan ajaran Islam ke seluruh dunia dalam arti mengajak masyarakat untuk mengikuti ajaran Islam, menginformasikan kepada masyarakat tentang *amar ma'ruf dan nahi munkar* sehingga mereka dapat menemukan kebahagiaan dalam hidup ini. dan selanjutnya, dan menjalankan perintah Allah.: “menyiksa orang yang menolak dan menganugerahi pahala bagi orang yang beriman pada pesan komunikasi (ajaran Islam) tersebut”.²

Allah berfirman dalam QS. An-Nahl ayat 125

بِالَّتِي وَجَدْتُمْ الْحَسَنَةَ وَالْمَوْعِظَةَ بِالْحِكْمَةِ رَبِّكَ سَبِيلٌ إِلَىٰ أَدْعُ
وَهُوَ سَبِيلُهُ عَنِ ضَلَّ بِمَنْ أَعْلَمُ هُوَ رَبُّكَ إِنَّ أَحْسَنُ ۗ هِيَ
بِالْمُهْتَدِينَ أَعْلَمُ

Artinya : “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang

¹ Heny Gustini, dkk. *Studi Budaya di Indonesia* (Bandung: Pustaka Setia, 2011), cetakan pertama, 95.

² Kustadi Suhandang, *Ilmu Dakwah* (Bandung: Rosda Karya, 2013), cetakan pertama, 12.

baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk”.³

Dakwah adalah komponen upaya untuk menyebarkan prinsip-prinsip agama untuk hidup. Dakwah dalam kehidupan sehari-hari tidak dapat dipisahkan dari masyarakat. Ada berbagai metode penyebaran dakwah, antara lain dakwah bil haal atau khitobah (melalui pidato atau ceramah), dakwah bil qalam atau kitabah (dengan tulisan), dan dakwah melalui i'lam (melalui media baik cetak, elektronik dan media massa). Media dakwah berdasarkan definisi merupakan alat atau metode yang membantu da'i dalam menyampaikan perkataan dakwah kepada mad'u atau merupakan alat yang dipergunakan untuk menyampaikan materi dakwah dengan harapan dakwah akan lebih efektif dikomunikasikan dan lebih mudah diakses oleh mad'u.⁴

Tersampainya dakwah melalui berbagai media pun diiringi dengan proses strategi dakwah. Strategi dakwah merupakan salah satu metode penentuan cara, daya dan upaya menghadapai sasaran dakwah yang optimal dalam situasi dan keadaan tertentu untuk mencapai tujuan dakwah yang optimal. Dengan kata lain, strategi penyebaran Injil dapat berupa langkah-langkah yang dilakukan untuk mencapai tujuan dakwah.⁵

Bangsa Indonesia yang luas adalah rumah bagi berbagai bahasa, budaya, suku, sistem kepercayaan, dan agama. Daya tarik utama bagi bangsa Indonesia adalah keragaman ini. Dari Sabang sampai Merauke, lebih dari

³ QS. An-Nahl Ayat 125

⁴ Wardi Bahtiar, *Metodologi Penelitian Ilmu Dakwah* (Jakarta: Logos, 1997), 18.

⁵ Amin dan Samsul Munir, *Rekonstruksi Pemikiran Dakwah Islam* (Jakarta: Amzah, 2008), 165.

13.000 pulau di Indonesia terletak di sana. Ada hingga 358 suku dan 200 sub-etnis yang tersebar di seluruh Indonesia karena jumlah suku yang hidup di pulau-pulau besar dan kecil. Jadi, dari 237.641.326 orang yang dihitung dalam sensus 2010, 207,2 juta (atau 87,18 persen) adalah Muslim, 16,5 juta (atau 6,69 persen) adalah Kristen, 6,9 juta (atau 2,91 persen) adalah Katolik, 4 juta (atau 1,69 persen) adalah Hindu, 1,7 juta (atau 0,72 persen) adalah Buddha, dan 0,11 juta (atau 0,05 persen) adalah Konghucu, di antara agama-agama lain. 0.13 persen.⁶

Di Kudus merupakan salah satu kota di Indonesia, juga mempunyai masyarakat yang memiliki agama yang beragam dan berbeda-beda. Salah satu desanya yaitu desa Pladen Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus memiliki penganut agama yang berbeda di dalam masyarakat. Dengan presentase yang bermayoritas agama Islam 95,5%, beragama Kristen 3% dan beragama Konghucu kurang lebih hanya dengan 1,5% presentase saja, karena masyarakat tersebut merupakan pendatang baru di Desa Pladen Pladen Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus.⁷

Dengan masyarakat mayoritas yaitu “Jumlah orang terbanyak yang memperlihatkan ciri-ciri khas tertentu menurut suatu patokan dibandingkan dengan jumlah yang lain, yang tidak memperhatikan ciri-ciri itu”, jadi jumlah warganya yang menganut agama islam jauh lebih besar dan lebih banyak jika dibandingkan dengan penganut agama lain selain islam.⁸

Masyarakat di desa Pladen Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus beragama islam kegiatan dakwah pun sering dilaksanakan. Terutama dari organisasi islam IPNU-IPPNU yang bermuatan masyarakat muda mudi yang bisa menjangkau seluruh masyarakat di desa Pladen Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus.

⁶ Firdaus, M. Yunus, *Agama Dan Pluralisme*, Jurnal Ilmiah ISLAM FUTURA, Vol. 13. No.2, bulan Februari tahun 2014, 214.

⁷ Diah Hidayah, wawancara oleh penulis, 21 Mei 2022, wawancara 2, transkrip.

⁸ Departemen Pendidikan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Gramedia pustaka utama, 2008), 639.

Karena adanya perbedaan keberagaman di desa, suatu proses dakwah dapat dilakukan melalui kegiatan sosial kemasyarakatan seperti gotong royong membersihkan desa, gotong royong memperbaiki infrastruktur desa, kebersamaan menjaga keamanan lingkungan, saling memberi berbagai kebaikan, toleransi dan berbagai bentuk kegiatan yang dapat dilakukan oleh semua warga desa terlepas dari perbedaan budaya, adat, sosial dan agama. Dari kegiatan tersebut nantinya akan terjadi adanya komunikasi dan bertukar informasi yang dapat memberi manfaat dan nilai kehidupan yang dapat diterapkan di kehidupan masing-masing baik berupa hal positif dan hal negatif sebagai pembelajaran hidup.

Hal tersebut menimbulkan adanya pluralisme yaitu suatu paham atau cara pandang yang mengakui keragaman atau pluralisme dalam suatu kelompok masyarakat. Dalam hal agama, suku, ras, adat istiadat, dan faktor lainnya, ada banyak keragaman. Ini sering menjadi dasar untuk pembentukan beberapa kelompok kecil, spesifik, dan berbeda. Selain itu, dalam masyarakat yang pluralistik, lebih luas atau lebih luas, satu kelompok dicirikan dan dibedakan dari yang lain. Seperti di Indonesia yang banyak terdapat berbagai organisasi keagamaan, suku, ras, adat istiadat, dan tradisi budaya⁹

Dakwah yang dilakukan oleh organisasi Islam IPNU-IPPNU dilakukan secara umum dengan tidak memandang sosial kemasyarakatan dan umur. Dakwah tersebut juga di sampaikan tidak dengan memandang status agama yang ada perbedaan di masyarakat desa Pladen Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus selagi bisa di ambil dari sudut pandang sosial kemasyarakatan, di luar menyangkut dengan keagamaan yang bersifat menentu. Namun nilai dari pesan dakwahnya tetap bisa tersampaikan dengan nantinya bisa di implementasikan ke dalam agamanya masing-masing biarpun berbeda agama. Dengan mengambil nilai positif dan hikmahnya.

⁹ Aririnsyah, Hubungan Antar Umat Agama, Wacana Pluralisme Eksklusivme dan Inklusivme, (IAIN Press, 2002), 55

Berkaitan dengan pelaksanaan dakwah oleh organisasi IPNU-IPPNU, proses pelaksanaan dakwah harus bisa menyesuaikan keadaan masyarakat di desa Pladen dengan menggunakan strategi dakwah yang sesuai. Adanya keberagaman di desa Pladen, oleh sebab itu perlu adanya pengenalan terhadap realitas kehidupan yang tepat dan akurat pada masyarakat di desa Pladen yang secara aktual terjadi dalam kehidupan, dan mungkin realita kehidupan antara suatu masyarakat dengan masyarakat lainnya berbeda-beda. Da'i harus bisa memahami suatu situasi dan kondisi kehidupan masyarakat yang berbeda, baik secara sosial, adat dan keagamaan. Melihat kondisi tersebut, pelaksanaan dakwah dapat dilakukan dengan memakai strategi dakwah dengan melibatkan kegiatan sosial kemasyarakatan, terlepas dari keberagamaannya. Agar masyarakat tidak saling mendiskriminasi satu sama lain setelah mengetahui pemahaman keadaannya.

Maka dari itu, penjelasan tersebut menjadi perkiraan mengenai gambaran bagaimana tentang Strategi Dakwah yang dilakukan oleh organisasi IPNU-IPPNU di Tengah Pluralisme di Era New Normal Tahun 2021 dalam Studi Kasus di Desa Pladen, Kec. Jekulo Kab. Kudus.

B. Fokus Penelitian

Pemaparan berdasarkan latar belakang diatas, maka penelitian yang dilakukan oleh peneliti difokuskan pada strategi dakwah yang dilakukan oleh organisasi IPNU-IPPNU di tengah pluralisme di era new normal di desa Pladen Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Strategi Dakwah IPNU-IPPNU di tengah Pluralisme di era new normal di Desa Pladen, Kec. Jekulo Kab. Kudus?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat dalam Strategi Dakwah IPNU-IPPNU di tengah Pluralisme

di era new normal di Desa Pladen, Kec. Jekulo Kab. Kudus.

D. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui Strategi Dakwah IPNU-IPPNU di tengah Pluralisme di era new normal di Desa Pladen, Kec. Jekulo Kab. Kudus.
2. Mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam penyampaian Strategi Dakwah IPNU-IPPNU di tengah Pluralisme di era new normal di Desa Pladen, Kec. Jekulo Kab. Kudus.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat secara teoritis
 Penelitian yang dilaksanakan ini diharapkan berguna untuk dapat memberi pengetahuan pada kegiatan dakwah khususnya di bidang sosial kemasyarakatan. Penelitian ini memberikan sumbangan pemikiran bagi pengembang teori-teori maupun konsep-konsep dalam memahami isi Strategi Dakwah yang dilaksanakan oleh organisasi IPNU-IPPNU di Tengah Pluralisme di Era New Normal Tahun 2021 (Studi Kasus di Desa Pladen, Kec. Jekulo Kab. Kudus).
2. Manfaat secara praktis
 Penelitian ini diharapkan berguna bagi masyarakat terutama anak-anak muda saat ini yang akan menjadi calon-calon da'i agar bisa menyampaikan dan mempraktekkan dakwah melalui kegiatan sosial kemasyarakatan, serta memberikan gambaran mengenai Strategi Dakwah yang dilakukan oleh organisasi IPNU-IPPNU di Tengah Pluralisme di Era New Normal Tahun 2021 (Studi Kasus di Desa Pladen, Kec. Jekulo Kab. Kudus), agar bisa mencapai tujuan dakwah yang dilakukan oleh organisasi IPNU-IPPNU Desa Pladen Kec. Jekulo Kab. Kudus.